

Green Accounting dan Environmental Innovation: Sustainable Growth Strategies Pada Sektor Consumer Non-Cyclicals

Bela Feronika¹, Shinta Permata Sari²

Universitas Muhammadiyah Surakarta

belaferonika03@gmail.com¹, sps274@ums.ac.id²

ABSTRACT.

The growing concern for sustainability issues in the business world has encouraged companies to pay more attention to environmental, social, and economic aspects. This study aims to analyze the influence of Sustainability Reporting, Green Accounting, Environmental Performance, and Green Innovation on Sustainable Growth Rate. The research focuses on consumer non-cyclicals sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2022–2024 period. A total of 96 companies are selected as samples using a purposive sampling technique. A quantitative approach is applied, using secondary data collected from the official website of the Indonesia Stock Exchange. Data analysis is performed using multiple linear regression. The results of this study indicate that Sustainability Reporting has an effect on the Sustainable Growth Rate, showing that the quality of sustainability disclosure reflects the company's commitment to maintaining a balance between social responsibility and long-term operational performance. Green Accounting has no effect on the Sustainable Growth Rate, showing that this practice has not been fully and consistently implemented in most companies. Environmental Performance affects the Sustainable Growth Rate, emphasizing the importance of environmental achievements in maintaining corporate stability and reputation. Green Innovation also has an effect on the Sustainable Growth Rate, showing that environmentally based innovation plays a vital role in maintaining competitiveness and supporting long-term corporate sustainability. This study provides an overview of sustainability practices enhance the sustainable growth of companies.

Keywords: *Sustainable Growth Rate, Sustainability Reporting, Green Accounting, Environmental Performance, Environmental Performance, Green Innovation.*

ABSTRAK.

Perkembangan isu keberlanjutan dalam dunia bisnis saat ini mendorong perusahaan untuk lebih memperhatikan aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Sustainability Reporting*, *Green Accounting*, *Environmental Performance* dan *Green Innovation* terhadap tingkat pertumbuhan berkelanjutan. Penelitian difokuskan pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2022-2024. Sampel sebanyak 96 perusahaan dipilih menggunakan metode *purposive sampling*. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laman resmi BEI. Analisis data menggunakan *analisis regresi linear berganda*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Sustainable Reporting* berpengaruh terhadap *Sustainable Growth Rate*, yang mengindikasikan bahwa kualitas pelaporan berkelanjutan mencerminkan komitmen perusahaan dalam menjaga keseimbangan antara tanggung jawab sosial dan kinerja operasional jangka panjang. Sedangkan *Green Accounting* tidak berpengaruh terhadap *Sustainable Growth Rate*, yang menunjukkan bahwa dalam praktiknya, aspek *green accounting* belum sepenuhnya diterapkan secara konsisten di sebagian besar perusahaan. *Environmental Performance*

berpengaruh terhadap *Sustainable Growth Rate*, mengindikasikan pentingnya kinerja lingkungan dalam menjaga stabilitas dan reputasi perusahaan. *Green Innovation* berpengaruh terhadap *Sustainable Growth Rate* yang menunjukkan bahwa penerapan inovasi berbasis lingkungan menjadi faktor penting dalam menjaga daya saing sekaligus mendukung keberlanjutan jangka panjang perusahaan.

Kata Kunci: *Sustainable Growth Rate, Sustainability Reporting, Green Accounting, Environmental Performance, Environmental Performance, Green Innovation.*

PENDAHULUAN

Isu keberlanjutan menjadi fokus utama global dalam beberapa tahun terakhir, seiring dengan meningkatnya krisis lingkungan seperti perubahan iklim, deforestasi, polusi udara, dan krisis energi. Berdasarkan laporan IPCC atau *Intergovernmental Panel on Climate Change* (2021) perubahan iklim yang terjadi saat ini disebabkan oleh aktivitas manusia, terutama dari sektor industri dan sektor energi. Perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* kerap menjadi sorotan karena kontribusinya terhadap peningkatan pencemaran lingkungan. Hasil brand audit oleh *Break Free From Plastic* (2019) menunjukkan bahwa PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk., PT. Unilever Indonesia, Tbk., dan PT. Mayora Indah, Tbk. termasuk kedalam tiga besar penyumbang sampah kemasan plastik sekali pakai. Kemasan plastik berkontribusi besar pada pencemaran lingkungan karena sangat sulit didaur ulang. Hal tersebut menjadi permasalahan lingkungan yang serius terutama bagi industri makanan dan minuman.

Berbagai tantangan tersebut menginisiasi penerapan *Sustainable Development Goals* (SDGs) sebagai upaya untuk mencapai pembangunan berkelanjutan (Capah *et al.* 2023). Penerapan SDGs mendorong perusahaan untuk tidak hanya berfokus pada keuntungan, tetapi juga harus memperhatikan dampak sosial dan lingkungan, sejalan dengan konsep *Triple Bottom Line* yang mencakup tiga dimensi utama yaitu *People*, *Planet* dan *Profit* (Elkington, 1997). Pendekatan ini mendorong perusahaan untuk tidak hanya berorientasi pada keuntungan jangka pendek, melainkan juga menanamkan fondasi yang kuat bagi pencapaian *Sustainable Growth Rate* (SGR), yakni tingkat pertumbuhan berkelanjutan perusahaan secara konsisten dengan tetap memperhatikan sosial dan lingkungan. Pertumbuhan tidak hanya dilihat dari seberapa cepat perusahaan berkembang, tetapi bagaimana kemampuan perusahaan untuk mempertahankan pertumbuhan tersebut menggunakan sumber daya yang ada, tanpa bergantung pada pembiayaan eksternal (Citrahartani dan Dewi, 2023). *Sustainable growth* semakin krusial bagi perusahaan ditengah meningkatnya tuntutan terhadap praktik bisnis yang bertanggung jawab baik secara sosial maupun pada pelestarian lingkungan. Hal ini mendorong perlunya integrasi prinsip keberlanjutan disetiap lini operasional perusahaan. Beberapa aspek keberlanjutan yang dapat menjadi faktor *sustainable growth rate* yaitu *sustainability reporting*, *green accounting*, *environmental performance*, dan *green innovation*.

Pemerintah Indonesia telah menerapkan regulasi yang berkaitan dengan pelaporan berkelanjutan yaitu Peraturan Otoritas Jasa Keuangan

(OJK) Nomor 51/POJK.03/2017. Pelaporan berkelanjutan tidak hanya menjadi bentuk akuntabilitas, tetapi juga mencerminkan sejauh mana perusahaan mengelola dampak yang timbul dari aktivitasnya serta kontribusinya pada pembangunan berkelanjutan (GRI, 2021). Studi oleh Oprean-Stan *et al.* (2020) serta Theresia dan Triwacananingrum (2022) mengindikasikan *Sustainability Reporting* berpengaruh terhadap *Sustainable Growth*. Untuk mengoptimalkan kualitas pelaporan berkelanjutan, perusahaan mulai menerapkan *green accounting* dengan mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan biaya lingkungan dari aktivitas operasional mereka untuk mengelola lingkungan (Gunawan dan Mulyani, 2023). Beberapa penelitian oleh Nizar dan Mulyani (2023) serta Sufi' dan Widodo (2024) menyatakan bahwa *Green Accounting* memiliki dampak positif dalam mendorong laju pertumbuhan yang berkelanjutan.

Kinerja lingkungan merujuk pada serangkaian upaya-upaya yang diambil oleh perusahaan secara sukarela untuk menjaga dan melestarikan kualitas lingkungan sekitar menjadi lebih baik (Nur dan Panggabean, 2023). Temuan Indriati *et al.* (2022) menyatakan bahwa kinerja lingkungan perusahaan berpengaruh negatif terhadap pencapaian pertumbuhan berkelanjutan. Meningkatnya kinerja lingkungan dapat menjadi strategi utama perusahaan sebagai pendorong pengembangan *green innovation*. Menurut Ahmed *et al.* (2023) *green innovation* muncul sebagai respon atas meningkatnya tekanan perusahaan untuk menjalankan aktivitas bisnisnya yang lebih berkelanjutan, dengan menciptakan pembaruan produk atau layanan untuk meminimalisir dampak negatif operasional bisnis. Studi yang dilakukan Citrahartani dan Dewi (2023) serta Almushaly dan Dewi (2025) menemukan bahwa penerapan *Green Innovation* berpengaruh negatif dan simultan terhadap pertumbuhan berkelanjutan.

Penelitian sebelumnya telah banyak membahas pengaruh *Green Accounting*, *Sustainability Reporting*, *Environmental Performance*, dan *Green Innovation* terhadap *Sustainable Growth Rate*, namun umumnya dilakukan secara terpisah. Nizar dan Mulyani (2023) meneliti pengaruh *Green Accounting*, *Environmental Performance*, dan manajemen laba terhadap pertumbuhan berkelanjutan dengan sampel terbatas pada perusahaan berperingkat PROPER. Sementara itu, Sufi' dan Widodo (2024) meneliti implementasi *Green Accounting*, *Environmental Performance*, dan *Intellectual Capital* pada perusahaan manufaktur dengan periode pengamatan tiga tahun. Penelitian ini dilakukan dengan mengembangkan penelitian sebelumnya, karena terbatasnya literatur akademik yang membahas secara komprehensif keempat aspek keberlanjutan lingkungan yang menjadi amatan, dalam satu penelitian.

TINJAUAN LITERATUR

Teori Stakeholder (*Stakeholder Theory*)

Stakeholder Theory yang diperkenalkan oleh Freeman (1984) menyatakan tentang hubungan individual atau kelompok yang mampu mempengaruhi keberhasilan suatu perusahaan. *Stakeholder theory* menyatakan bahwa keberhasilan suatu perusahaan tidak semata-mata diukur dari kemampuan menciptakan nilai

ekonomis bagi pemegang saham, tetapi juga dari sejauh mana perusahaan dapat memenuhi kepentingan semua pihak yang berkaitan dengan aktivitas bisnisnya. Teori ini berasumsi bahwa seiring dengan berkembangnya perusahaan, hubungan dengan pihak eksternal semakin berkaitan erat. Oleh karena itu, perusahaan dituntut untuk mempertanggungjawabkan kegiatannya tidak hanya kepada pemegang saham, tetapi juga kepada seluruh pihak yang terdampak oleh operasionalnya (Wijayanti dan Dondoan, 2022). *Stakeholder theory* memberikan pemahaman mengenai bagaimana perusahaan dapat menjalankan praktik-praktik keberlanjutan secara dinamis. Teori ini menekankan pentingnya keterlibatan aktif semua pihak yang berkepentingan dalam proses pengambilan keputusan. Dengan demikian, perusahaan dapat menciptakan strategi keberlanjutan untuk meningkatkan *sustainable growth* yang mencerminkan keseimbangan tiga aspek utama pembangunan berkelanjutan yaitu ekonomi, sosial, dan lingkungan (Freudenreich *et al.* 2020).

Sustainable Growth Rate

Konsep *sustainable growth rate* (SGR) dikemukakan oleh Higgins (1981) yang menyatakan bahwa tingkat pertumbuhan maksimal yang dapat diraih oleh perusahaan secara berkelanjutan tanpa bergantung pada pendanaan dari luar, dengan asumsi komposisi modal, strategi dividen dan performa operasional tetap berjalan konsisten. Menurut Citrahartani dan Dewi (2023) pertumbuhan berkelanjutan mencerminkan kemampuan optimal suatu perusahaan untuk memperluas skala bisnisnya dengan mengandalkan kapasitas internal yang tersedia, tanpa bergantung pada pembiayaan dari luar. Semakin tinggi tingkat *sustainable growth* suatu perusahaan mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut dapat mencapai pertumbuhan stabil dalam jangka panjang. Namun demikian, kemampuan pertumbuhan berkelanjutan perusahaan terbatas oleh kapasitas internal dalam menghasilkan ekuitas, menjadikan *sustainable growth rate* sebagai indikator utama yang mencerminkan laju pertumbuhan (Zulaecha *et al.* 2020). Dalam perspektif *stakeholder theory*, keberlanjutan pertumbuhan perusahaan tidak hanya ditentukan oleh kinerja keuangan semata, tetapi juga kemampuan perusahaan dalam memenuhi kepentingan para pemangku kepentingan. Dalam konteks keberlanjutan, *sustainable growth rate* mencerminkan sejauh mana perusahaan mampu mempertahankan pertumbuhan jangka panjang dengan menyeimbangkan penciptaan nilai ekonomi serta tanggung jawab sosial dan lingkungan guna memperoleh dukungan berkelanjutan dari para *stakeholder*.

Sustainability Reporting

Sustainability Reporting menurut *Global Reporting Initiative* (2021) merujuk pada proses mengkomunikasikan informasi atas dampak yang ditimbulkan suatu perusahaan dari kegiatan operasionalnya dari aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan yang memuat deskripsi menyeluruh mengenai pengelolaan kinerja lingkungan mereka. Saat ini, tekanan publik terus mendesak agar perusahaan mampu menyajikan keterbukaan informasi-informasi sosial, lingkungan dan ekonomi yang

berkualitas. Melalui pengungkapan *sustainability reporting*, pemangku kepentingan dapat menilai integrasi aspek-aspek keberlanjutan untuk meningkatkan prospek pertumbuhan jangka panjang perusahaan (Oprean-Stan *et al.* 2020). Berdasarkan hasil penelitian Oprean-Stan *et al.* (2020) menyatakan bahwa *sustainability reporting* ditinjau berdasarkan dimensi ekonomi dan lingkungan berpengaruh positif, sedangkan ditinjau dari dimensi sosial berpengaruh negatif sejalan dengan penelitian Theresia dan Triwacananingrum (2022) menjabarkan hasil yang sama bahwa *sustainability reporting* berpengaruh pada *sustainable growth* bervariasi berdasarkan dimensi-dimensi dalam *GRI Standards* yaitu dimensi ekonomi, lingkungan, dan sosial. Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya, hipotesis yang diajukan yaitu:

H₁ : *Sustainability Reporting* berpengaruh terhadap *Sustainable Growth Rate*.

Green Accounting

Green Accounting merupakan sebuah pendekatan akuntansi yang mengintegrasikan pertimbangan biaya dan dampak lingkungan kedalam laporan keuangan perusahaan (Gunawan dan Mulyani, 2023). Praktik *green accounting* tidak hanya memperhatikan keuntungan finansial, tetapi juga menekankan pentingnya tanggung jawab ekologis dalam operasional bisnis. Penerapan *green accounting* juga menunjukkan komitmen perusahaan dalam memenuhi kepentingan para pemangku kepentingan, khususnya terkait tanggung jawab lingkungan. Komitmen tersebut mendorong kepercayaan dan dukungan stakeholder yang berperan penting dalam menjaga pertumbuhan perusahaan secara berkelanjutan. Menurut Riyadh *et al.* (2020) *green accounting* meliputi seluruh biaya yang dikeluarkan untuk upaya perlindungan lingkungan dan pengelolaan sumber daya seperti bahan baku, tenaga kerja, termasuk biaya yang timbul akibat ketidakefisienan produksi. Alokasi biaya untuk pelestarian lingkungan mencerminkan komitmen perusahaan pada prospek jangka panjang. Oleh karena itu, *green accounting* berkontribusi positif pada pertumbuhan berkelanjutan. Penelitian yang dilakukan Nizar dan Mulyani (2023) menjelaskan bahwa *green accounting* memiliki pengaruh yang signifikan *sustainable growth*. Didukung oleh penelitian Sufi' dan Widodo (2024) serta Indriani *et al.* (2022) yang menjabarkan bahwa *green accounting* berpengaruh positif pada *sustainable growth*. Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya, hipotesis yang diajukan yaitu:

H₂ : *Green Accounting* berpengaruh terhadap *Sustainable Growth Rate*.

Environmental Performance

Environmental performance merupakan suatu mekanisme di mana suatu perusahaan secara sukarela menginternalisasi kepedulian terhadap lingkungan pada aktivitas operasional bisnis mereka (Nur dan Panggabean, 2023). Melalui Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) pemerintah meluncurkan program untuk menilai dan mendorong perusahaan untuk mengelola dampak lingkungan secara bertanggungjawab, serta meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan lingkungan yaitu Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (Puspitasari,

2025). Kinerja lingkungan yang baik meningkatkan reputasi perusahaan dimata pemangku kepentingan dan juga pihak eksternal, hal tersebut berkontribusi pada pencapaian keberlanjutan bisnis jangka panjang serta menunjukkan pengelolaan aspek lingkungan, sosial dan tata kelola yang baik. Hasil penelitian Indriati *et al.* (2022) *environmental performance* berpengaruh negatif terhadap *sustainable growth*. Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya, hipotesis yang diajukan yaitu:

H₃ : *Environmental Performance* berpengaruh terhadap *Sustainable Growth Rate*.

Green Innovation

Green innovation merujuk pada pengembangan layanan, produk, serta proses yang dirancang agar tidak mengganggu ekosistem lingkungan yang diharapkan dapat memperbaiki kondisi lingkungan serta mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya alam yang tersedia (Ahmed *et al.* 2023). Penerapan *green innovation* mencerminkan upaya perusahaan dalam menyesuaikan strategi bisnisnya dengan tuntutan dan kepedulian para pemangku kepentingan terhadap isu lingkungan. Tiga dimensi utama yang dicakup dalam *green innovation* yaitu inovasi produk yang ramah lingkungan, produk yang dapat di daur ulang, serta *green publicity* yang berbasis prinsip berkelanjutan (Xie *et al.* 2022). *Green innovation* juga berperan untuk menciptakan keselarasan hubungan antara aktivitas perusahaan dengan kelestarian lingkungan, yang merepresentasikan strategi inovasi ramah lingkungan. Penelitian oleh Citrahartani dan Dewi (2023) serta Almushaly dan Dewi (2025) mengemukakan bahwa *green innovation* berpengaruh negatif terhadap *sustainable growth*. Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya, hipotesis yang diajukan yaitu:

H₄ : *Green Innovation* berpengaruh terhadap *Sustainable Growth Rate*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berfokus pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2022-2024. Dari 132 perusahaan, diperoleh 33 perusahaan melalui metode *purposive sampling* sesuai dengan kriteria penelitian. Jumlah observasi yang digunakan adalah 96 data sebagai sampel penelitian. Kriteria pemilihan sampel mencakup perusahaan yang konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian, menerbitkan laporan keuangan secara lengkap, menerbitkan *sustainability reporting* khususnya yang menggunakan indeks GRI 2021 sebagai standar pelaporan, serta perusahaan yang mengikuti program PROPER oleh Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Data penelitian diperoleh dari laman resmi Bursa Efek Indonesia <https://www.idx.co.id>.

Penelitian ini mengkaji bagaimana praktik keberlanjutan dan kinerja lingkungan seperti *Sustainability Reporting* (SR), *Green Accounting* (GA), *Environmental Performance* (EP) dan *Green Innovation* (GI) dapat berpengaruh terhadap *Sustainable Growth Rate* (SGR). Metode analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda dengan menggunakan *software* IBM SPSS versi 27. Pengukuran variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 1. Pengukuran Variabel

Variabel	Pengukuran	Sumber
<i>Sustainable Growth Rate</i> (SGR)	$SGR = ROE \times RR$ $ROE \text{ (Return on Equity)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$ $RR \text{ (Retention Ratio)} = 1 - \frac{\text{Dividen}}{\text{Laba Bersih}}$	Altahtamouni <i>et al.</i> (2022)
<i>Sustainability Reporting</i> (SR)	$SR_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$ X_{ij} = Jumlah item yang diungkapkan perusahaan N_j = Jumlah item yang keseluruhan (117 item)	Pertiwi <i>et al.</i> (2024)
<i>Green Accounting</i> (GA)	$Green Accounting = \frac{\text{Biaya Lingkungan}}{\text{Laba Bersih}}$	Prasetyowati dan Marsono (2024)
<i>Environmental Performance</i> (EP)	Peringkat PROPER: 5 = Emas 2 = Merah 4 = Hijau 1 = Hitam 3 = Biru	Indriati <i>et al.</i> (2022)
<i>Green Innovation</i> (GI)	$Green Innovation = \frac{n}{k}$ Indikator pengungkapan: 1) Penerapatan teknologi mutakhir dalam proses produksi yang diarahkan untuk menekan konsumsi energi, penggunaan air, serta meminimalisasi limbah. 2) Produk atau hasil produksi dirancang dengan memanfaatkan material yang memiliki tingkat pencemaran atau potensi bahaya yang rendah sehingga produk lebih ramah lingkungan. 3) Pengemasan produk menggunakan bahan yang ramah lingkungan, seperti kertas dan plastik yang dapat didaur ulang. 4) Komponen maupun material yang digunakan dalam proses produksi dapat didaur ulang dan direkondisi.	Citrahartani dan Dewi (2023)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Standard Deviation
SGR	96	-0,628980	0,273421	0,05411785	0,127002143
SR	96	0,000000	0,940171	0,59713333	0,223480516
GA	96	-19,804679	72,251682	4,32955188	10,84748872
EP	96	2,000000	5,000000	3,13541667	0,535474048

GI	96	0,500000	1,000000	0,85937500	0,139607061
----	----	----------	----------	------------	-------------

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 2., hasil uji statistik deskriptif dari 96 sampel penelitian menunjukkan variabel *Sustainable Growth Rate* (SGR) memiliki nilai minimum sebesar -0,628980, nilai maksimum sebesar 0,273421, rata-rata sebesar 0,05411785 dengan standar deviasi sebesar 0,127002143. Variabel *Sustainability Reporting* (SR) memiliki nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 0,940171, rata-rata sebesar 0,59713333 dan standar deviasi sebesar 0,223480516. Variabel *Green Accounting* (GA) memiliki nilai minimum sebesar -19,804679, nilai maksimum sebesar 72,251682, rata-rata sebesar 4,32955188 dan standar deviasi sebesar 10,84748872. Variabel *Environmental Performance* (EP) memiliki nilai minimum sebesar 2, nilai maksimum sebesar 5, rata-rata sebesar 3,13541667 dan standar deviasi sebesar 0,535474048. Sedangkan variabel *Green Innovation* (GI) memiliki nilai minimum sebesar 0,5, nilai maksimum sebesar 1, rata-rata sebesar 0,85937500 dan standar deviasi sebesar 0,139607061.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas, sebelum dilakukan juga uji hipotesis dengan analisis regresi linear berganda. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Central Limit Theory* (CLT) bahwa jika $n > 30$ maka data terdistribusi dengan normal. Dalam penelitian ini, observasi data sebanyak 96, sehingga dapat dinyatakan bahwa data terdistribusi normal. Selanjutnya, uji multikolinearitas digunakan untuk memastikan apakah variabel-variabel penelitian memiliki hubungan linear yang tinggi dengan melihat nilai *tolerance* $< 0,1$ dan $VIF \geq 10$. Tabel 3. menunjukkan hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini:

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
SR	0,877	1,140	Tidak Terjadi Multikolinearitas
GA	0,994	1,006	Tidak Terjadi Multikolinearitas
EP	0,859	1,164	Tidak Terjadi Multikolinearitas
GI	0,963	1,039	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber: Data diolah (2025)

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode $t-1$ dalam suatu model regresi linear. Penelitian ini, menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW) dan hasil pengujian menunjukkan nilai DW sebesar 1,841. Nilai tersebut antara $dU < DW < 4-dU$ dengan nilai dU sebesar 1,7553 atau $1,7553 < 1,841 < 2,2447$, sehingga tidak ditemukan autokorelasi dalam penelitian ini. Berikutnya, uji heteroskedastisitas yang bertujuan menguji terjadinya ketidaksamaan *variance* residual di seluruh observasi dalam suatu model regresi linear. Pengujian menggunakan Uji Glejser seperti pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Signifikansi	Keterangan
SR	0,066	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
GA	0,209	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
EP	0,310	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
GI	0,085	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah (2025)

Hasil Uji Hipotesis

Analisis regresi linear berganda merupakan salah satu metode statistik yang bertujuan untuk menganalisis variabel *Sustainable Growth Rate* yang dipengaruhi oleh *Sustainable Reporting*, *Green Accounting*, *Environmental Performance*, dan *Green Innovation* pada perusahaan *consumer non-cyclicals* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024. Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan:

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	Signifikansi	Keterangan
Konstanta	0,294	0,002	
SR	-0,127	0,027	H1 diterima
GA	-0,0002250	0,838	H2 ditolak
EP	0,048	0,048	H3 diterima
GI	-0,364	0,000	H4 diterima

*Adjusted R*² = 0,174

Signifikansi F = 0,000

Sumber: Data diolah (2025)

Model dari penelitian ini adalah:

$$\text{SGR} = 0,294 - 0,127 \text{ SR} - 0,0002250 \text{ GA} + 0,048 \text{ EP} - 0,364 \text{ GI} + e$$

Dari persamaan tersebut, dapat dijelaskan bahwa konstanta sebesar 0,294 menandakan bahwa jika variabel *Sustainability Reporting*, *Green Accounting*, *Environmental Performance*, dan *Green Innovation* bernilai nol, *Sustainable Growth Rate* tetap bernilai sebesar 0,294. Koefisien regresi *Sustainability Reporting* sebesar -0,127 menunjukkan bahwa setiap peningkatan *Sustainability Reporting*, akan menurunkan *Sustainable Growth Rate* sebesar 0,127 dengan asumsi variabel lain konstan. Koefisien negatif dari *Green Accounting* sebesar -0,0002250 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan *Green Accounting* akan menurunkan *Sustainable Growth Rate*. Hal ini dapat berarti *Green Accounting* masih dianggap sebagai biaya tambahan, bukan sebagai investasi jangka panjang perusahaan. *Environmental Performance* memiliki koefisien positif sebesar 0,048 menandakan bahwa kinerja lingkungan perusahaan yang baik dapat mendorong pertumbuhan berkelanjutan perusahaan. *Green Innovation* dengan koefisien negatif sebesar -0,364 menunjukkan bahwa peningkatan *Green Innovation* dapat menurunkan *Sustainable Growth Rate*. Ini dapat mengindikasikan bahwa investasi pada inovasi hijau

memerlukan biaya yang besar, namun belum memberikan dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan perusahaan.

Uji F digunakan untuk menilai kelayakan model regresi dan diperoleh nilai signifikansi Uji F sebesar $0,000 < 0,05$ yang menandakan bahwa keseluruhan model residual dianggap fit dan layak digunakan. Uji Koefisien Determinasi menunjukkan nilai *adjusted R*² sebesar 0,174 artinya *Sustainable Growth Rate* dapat dijelaskan oleh variasi *Sustainability Reporting*, *Green Accounting*, *Environmental Performance*, dan *Green Innovation* sebesar 17,4%, sedangkan sisanya 82,6% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian. Berdasarkan Tabel 5, hasil uji t untuk menguji keempat hipotesis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Nilai signifikansi *Sustainability Reporting* sebesar $0,027 < 0,05$. Berdasarkan hasil ini, H_1 diterima, yang menandakan bahwa *Sustainability Reporting* berpengaruh terhadap *Sustainable Growth Rate*.
2. Nilai signifikansi *Green Accounting* sebesar $0,838 > 0,05$. Berdasarkan hasil ini, H_2 ditolak, yang menandakan bahwa *Green Accounting* tidak berpengaruh terhadap *Sustainable Growth Rate*.
3. Nilai signifikansi *Environmental Performance* sebesar $0,048 < 0,05$. Berdasarkan hasil ini, H_3 diterima, yang menandakan bahwa *Environmental Performance* berpengaruh terhadap *Sustainable Growth Rate*.
4. Nilai signifikansi *Green Innovation* sebesar $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil ini, H_4 diterima, yang menandakan bahwa *Green Innovation* berpengaruh terhadap *Sustainable Growth Rate*.

Pembahasan

Pengaruh *Sustainability Reporting* terhadap *Sustainable Growth Rate*

Hasil dalam penelitian menunjukkan **H_1 diterima** artinya *sustainability report* berpengaruh terhadap *sustainable growth rate*, yang ditunjukkan dengan nilai *p-value* sebesar $0,027 < 0,05$. Hasil ini sejalan dengan teori pemangku kepentingan, yang menyatakan bahwa perusahaan yang memberikan pengungkapan keberlanjutan yang lebih komprehensif cenderung mendapatkan dukungan yang lebih besar dari pemangku kepentingan. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat penungkapan berkelanjutan akan berperan dalam menentukan kemampuan perusahaan dapat bertumbuh dimasa depan. Perusahaan yang aktif melaporkan kinerjanya dalam aspek keberlanjutan menunjukkan tanggung jawab sosial lingkungan dan ekonomi dapat meningkatkan reputasi perusahaan di masyarakat serta meningkatkan kepercayaan investor. Sebagaimana ditunjukkan oleh penelitian Oprean-Stan *et al.* (2020) serta Theresia dan Triwacananingrum (2022) yang menyatakan bahwa *sustainability reporting* berpengaruh terhadap *sustainable growth rate*.

Pengaruh *Green Accounting* terhadap *Sustainable Growth Rate*

Hasil penelitian menunjukkan **H_2 ditolak** artinya *green accounting* tidak berpengaruh terhadap *sustainable growth rate*, yang dibuktikan dengan nilai

signifikansi sebesar $0,838 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun perusahaan telah mengakui dan melaporkan biaya lingkungan, informasi tersebut mungkin belum cukup kuat untuk membentuk persepsi pemangku kepentingan atau berfungsi sebagai sinyal yang kredibel mengenai komitmen jangka panjang terhadap keberlanjutan. Hasil penelitian tidak sejalan dengan penelitian Nizar dan Mulyani (2023) serta Sufi' dan Widodo (2024) yang menyatakan bahwa *green accounting* memiliki dampak signifikan terhadap pertumbuhan berkelanjutan. Sementara itu, Annisa dan Mashuri (2024) menemukan hubungan negatif antara *green accounting* dan *sustainable growth*. Meskipun secara konseptual penerapan *green accounting* diharapkan mampu mendukung keberlanjutan pertumbuhan perusahaan, hasil penelitian ini menunjukkan temuan yang berbeda. Salah satu kemungkinan penyebabnya adalah perbedaan dalam pendekatan dan teknik pengukuran biaya lingkungan antar perusahaan. Variasi praktik pengukuran tersebut dapat memengaruhi kualitas serta kelengkapan informasi lingkungan yang diungkapkan, sehingga berdampak pada ketidakkonsistenan pengaruh *green accounting* terhadap *sustainable growth rate*.

Pengaruh *Environmental Performance* terhadap *Sustainable Growth Rate*

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan **H₃ diterima** artinya *environmental performance* berpengaruh terhadap *sustainable growth rate*, yang dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar $0,048 < 0,05$. Kemampuan perusahaan dalam upaya menjaga lingkungan berkontribusi terhadap pertumbuhan berkelanjutan. Dengan memperhatikan pengelolaan lingkungan dengan baik, perusahaan akan memperoleh kepercayaan publik khususnya investor. Selaras dengan pandangan *stakeholder theory*, kinerja lingkungan yang kuat mencerminkan perhatian perusahaan terhadap kepentingan para pemangku kepentingan, termasuk konsumen, investor, regulator, dan masyarakat luas. Respons positif dari para *stakeholder* tersebut dapat meningkatkan stabilitas operasional perusahaan dan mendukung pertumbuhan yang berkelanjutan. Temuan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Indriati *et al.* (2022) yang menyatakan bahwa *environmental performance* berpengaruh terhadap pertumbuhan berkelanjutan. Pada sektor *consumer non-cyclicals*, kinerja lingkungan umumnya berkaitan dengan efisiensi energi, proses produksi, dan pengelolaan limbah, sehingga lebih berpeluang menghasilkan manfaat operasional. Dengan demikian, *environmental performance* dapat berkontribusi terhadap *sustainable growth* apabila praktik lingkungan terintegrasi secara optimal dalam kegiatan operasional dan mampu menghasilkan peningkatan efisiensi yang nyata.

Pengaruh *Green Innovation* terhadap *Sustainable Growth Rate*

Hasil pengujian menunjukkan **H₄ diterima** artinya *green innovation* berpengaruh signifikan terhadap *sustainable growth rate*, dengan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini mengindikasikan bahwa penerapan *green innovation* menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan perusahaan dalam jangka

panjang. Meskipun penerapan *green innovation* membutuhkan investasi yang besar diawal, tetapi dapat meningkatkan efisiensi serta memperkuat daya saing perusahaan dalam jangka panjang. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Citrahartani dan Dewi (2023) serta Almushaly dan Dewi (2025) meskiun menunjukkan koefisien regresi negative. Perbedaan tersebut dapat disebabkan oleh variasi jenis *green innovation* yang diterapkan oleh perusahaan. Inovasi yang semata-mata bertujuan untuk memenuhi tuntutan regulasi cenderung memberikan manfaat ekonomi yang terbatas, sedangkan inovasi yang diarahkan pada peningkatan efisiensi proses atau kualitas produk umumnya memiliki dampak yang lebih kuat terhadap pertumbuhan. Selain itu, perbedaan tingkat kesiapan teknologi dan kemampuan perusahaan dalam mengadopsi *green innovation* juga dapat memengaruhi hasil penelitian, di mana perusahaan dengan kapabilitas teknologi hijau yang lebih matang cenderung lebih mampu mengoptimalkan manfaat inovasi tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menguji pengaruh *Sustainability Reporting*, *Green Accounting*, *Environmental Performance*, dan *Green Innovation* terhadap *Sustainable Growth Rate* pada perusahaan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022–2024. Hasil pengujian empiris menunjukkan bahwa *Sustainability Reporting*, *Environmental Performance*, dan *Green Innovation* berpengaruh terhadap *Sustainable Growth Rate*, yang memperkuat pandangan *stakeholder theory* bahwa komitmen keberlanjutan yang kuat mampu menciptakan nilai bagi para pemangku kepentingan. Sebaliknya, *Green Accounting* tidak berpengaruh terhadap *Sustainable Growth Rate*, yang mengindikasikan bahwa pengakuan biaya lingkungan belum sepenuhnya menjadi elemen strategis utama dalam operasional perusahaan.

Dari sisi praktis, penelitian ini memberikan implikasi penting bagi perusahaan, investor, dan pemangku kepentingan lainnya. Bagi perusahaan, temuan penelitian menekankan pentingnya peningkatan praktik keberlanjutan dan integrasi *green innovation* untuk mendukung efisiensi operasional serta daya saing jangka panjang. Bagi investor, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menilai prospek pertumbuhan perusahaan serta risiko yang berkaitan dengan aspek keberlanjutan. Sementara itu, bagi pemangku kepentingan yang lebih luas, penelitian ini memberikan gambaran mengenai sejauh mana perusahaan menjalankan tanggung jawab lingkungannya, sehingga dapat memperkuat kepercayaan publik serta hubungan antara perusahaan dan masyarakat. Meskipun penelitian ini berfokus pada penerapan praktik keberlanjutan dan kinerja lingkungan dalam mendorong *Sustainable Growth Rate*, masih terdapat berbagai dimensi keberlanjutan lain yang berpotensi untuk diteliti pada penelitian selanjutnya. Variabel-variabel tersebut antara lain *carbon emission disclosure*, *ESG Risk*, *environmental cost* atau faktor eksternal lain yang dapat mempengaruhi kinerja keberlanjutan perusahaan. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan pendekatan pengukuran yang lebih komprehensif dalam mengukur indikator *green accounting*. Selain itu, penelitian

mendatang dapat memperluas cakupan sampel dengan menambah sektor industri lain yang tidak dibatasi oleh kriteria PROPER dan Indeks GRI 2021 sehingga hasil lebih representatif dan dapat dibandingkan antar sektor.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, R. R., Akbar, W., Aijaz, M., Channar, Z. A., Ahmed, F., & Parmar, V. (2023). The Role of Green Innovation on Environmental and Organizational Performance: Moderation of Human Resource Practices and Management Commitment. *Heliyon*, 9(1), 1–19.
- Almushaly, F. N., & Dewi, R. N. (2025). Pengaruh Inovasi Hijau dan Akuntansi Manajemen Lingkungan Terhadap Pertumbuhan Berkelanjutan. *Journal on Education*, 07(02), 11968–11976.
- Altahtamouni, F., Alfayhani, A., Qazaq, A., Alkhalifah, A., Masfer, H., Almutawa, R., & Alyousef, S. (2022). Sustainable Growth Rate and ROE Analysis: An Applied Study on Saudi Banks Using the PRAT Model. *Economies*, 10(3), 1–12.
- Annisa, S. N., & Mashuri, A. A. S. (2024). The Implications of Sustainability & Climate-Related Reporting, ESG Risk, and Green Accounting. *Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 7(2), 275–290.
- Break Free From Plastic. (2019). *Branded Volume II: Identifying the World's Top Corporate Plastic Polluters*. Diakses pada 24 Mei 2025, diambil kembali dari <https://brandaudit.breakfreefromplastic.org/brand-audit-2019/>.
- Capah, B. M., Rachim, H. A., & Raharjo, S. T. (2023). Implementasi SGD'S-12 Melalui Pengembangan Komunitas Dalam Program CSR. *Share : Social Work Journal*, 13(1), 150–161.
- Citrahartani, L., & Dewi, R. R. (2023). Pengaruh Intangible Asset, Financial Flexibility, Green Innovation, dan Human Capital Terhadap Sustainable Growth Perusahaan High Profile yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 10(2), 225–248.
- Elkington, J. (1997). *Cannibals with Forks: The Triple Bottom Line of 21st Century Business*. United Kingdom: Capstone Publishing Ltd.
- Freeman, R. E. (1984). *Strategic Management: A Stakeholder Approach*. United States of America: Cambridge University Press.
- Freudenreich, B., Lüdeke-Freund, F., & Schaltegger, S. (2020). A Stakeholder Theory Perspective on Business Models: Value Creation for Sustainability. *Journal of Business Ethics*, 166, 3–18.
- Global Reporting Initiative. (2021). *GRI Standards 2021: Universal Standards*. Diambil kembali dari <https://www.globalreporting.org/standards/>. Diakses pada 18 April 2025
- Gunawan, H., & Mulyani, S. D. (2023). Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Green Accounting Terhadap Nilai Perusahaan dengan Variabel Moderasi Profitabilitas. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3523–3532.
- Higgins, R. C. (1981). Sustainable Growth under Inflation. *Financial Management*, 10(4), 36–40.
- Indriati, T., Nawasiah, N., & W, B. R. (2022). Kinerja Lingkungan dan Kebijakan Hutang

- Pengaruhnya terhadap Sustainable Growth Rate Melalui Profitabilitas. *Account; Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 9(1), 1631–1639.
- Intergovernmental Panel on Climate Change. (2021). *Climate Change 2021: The Physical Science Basis*. Diakses pada 24 Mei 2025, diambil kembali dari <https://www.ipcc.ch/report/ar6/wg1/>.
- Nizar, M., & Mulyani, S. D. (2023). Pengaruh Penerapan Green Accounting, Environmental Performance dan Manajemen Laba terhadap Sustainable Growth. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 5(3), 1084–1089.
- Nur, T., & Panggabean, R. R. (2023). The Impact of Environmental Performance on Environmental Disclosure, Moderated by Company Characteristics. *Proceedings of the 3rd Asia Pacific International Conference on Industrial Engineering and Operations Management*, 426(September).
- Oprean-Stan, C., Oncioiu, I., Iuga, I. C., & Stan, S. (2020). Impact of Sustainability Reporting and Inadequate Management of ESG Factors on Corporate Performance and Sustainable Growth. *Sustainability*, 12(20), 1–31.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 51/POJK.03/2017 tentang *Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik*.
- Pertiwi, I. D. A. E., Putri, P. Y. A., & Dewi, I. G. A. R. P. (2024). Analisis Sustainability Reporting Sebelum dan Sesudah Penerapan Standar Global Reporting Initiative (GRI) 2021. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 4(1), 2588–2609.
- Prasetyowati, A., & Marsono. (2024). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report dan Green Accounting terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 13(3), 1–14.
- Puspitasari, E. A. (2025). Hubungan Antara Kinerja Lingkungan, Pengungkapan Lingkungan dan Leverage terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Food Andbeverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023. *Jurnal Rimba : Riset Ilmu Manajemen Bisnis Dan Akuntansi*, 3(1), 349–266.
- Riyadh, H. A., Al-Shmam, M. A., Huang, H. H., Gunawan, B., & Alfaiza, S. A. (2020). The Analysis of Green Accounting Cost Impact on Corporations Financial Performance. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 10(6), 421–426.
- Sufi', F. Y. N., & Widodo, C. (2024). The Effect of Implementation of Green Accounting, Environmental Performance, Intellectual Capital on Sustainable Growth. *Jurnal Akuntansi Dewantara (JAD)*, 8(2), 255–266.
- Theresia, V. M., & Triwacananingrum, W. (2022). Sustainability Reporting and Sustainable Growth Rate: Covid-19 As Moderating Variable. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 22(1), 41–64.
- Wijayanti, A., & Dondoan, G. A. (2022). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Corporate Social Responsibility Terhadap Firm Value dengan Kinerja Perusahaan sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi Manajerial*, 7(1), 1–24.
- Xie, Z., Wang, J., & Zhao, G. (2022). Impact of Green Innovation on Firm Value:

Evidence From Listed Companies in China's Heavy Pollution Industries.
Frontiers in Energy Research, 9(806926), 1–17.

Zulaecha, H. E., Rachmania, D., Hakim, M. Z., & Utami, S. (2020). Pengaruh Return Saham, Assets Turnover, Leverage, dan Price to Book Value Terhadap Deviasi Actual Growth Rate dari Sustainable Growth Rate. *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 14–27.